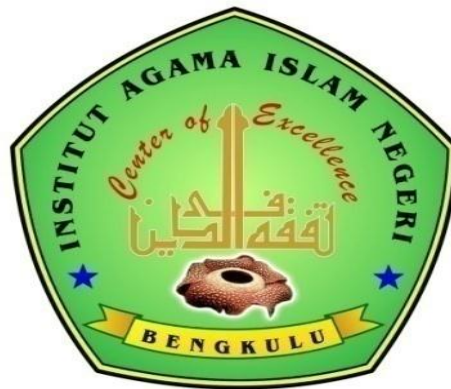


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 31 SELUMA**

SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

YOGIAL SUPADI
NIM :1316210737

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi Sdr. **Yogial Supadi**

NIM. **1316210737**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama **Yogial Supadi**

NIM **1316210737**

Judul **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

Hengki Satrisno, M.Pd.I


NIP. 196802191999031003

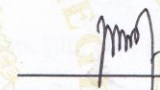
NIP. 199001242015031005


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.0736-51276, Fax.0736-51171. Bengkulu

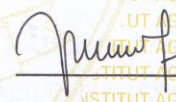
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Seluma”** yang di susun oleh **Yogial Supadi Nim 1316210737** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 22 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)


Ketua. : 
(Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd) :
 NIP. 195509131983031001

Sekretaris. : 
(Adi Saputra, M. Pd) :
 NIP. 198102212009011013

Penguji I. : 
(Wiwinda, M. Ag) :
 NIP. 197606042001122004

Penguji II. : 
(Masrifah Hidayani, M. Pd) :
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 22 Februari 2018
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd
 NIP. 19690381996031001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Dzat Maha Sempurna **ALLAH SWT** dan junjunganku Nabi Besar Muhammad **SAW**.
2. Ayah dan Ibuku tercinta (Tamsir dan Jamila Wati), tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.
3. Kakaku dan adikku tersayang (Yeta Zeska dan Yonaldi Septen, beserta keluarga) dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku
4. Seluruh Keluarga (Bakwo, Makwo, Paman, Bibi dan Sepupu yang telah Memberi Semangat dan Ulur Tangan Baik Materi Maupun Motivasi.
5. Sahabat perjuangan PAI Angkatan 2013 terima kasih kalianlah yang mengajarkan ku kebersamaan.
6. Semua teman-teman seperjuangan angkatan PAI Angkatan angkatan 2013.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَأَبْصُرْ قَرِينَهُ, فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِي

“Tentang seseorang, janganlah bertanya (tentang dia), tapi bertanyalah siapakah temannya !Karena temanlah yang memberi petunjuk”.

***“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan”
(Yogial Supadi)***

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yogial Supadi

NIM : 1316210737

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma”. adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018
Saya yang menyatakan,



Yogial Supadi
NIM. 1316210737

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Kecerdasan Spritual (QS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Talang Arah Kecamatan Malin Deman Kabupaten Muko-Muko.” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

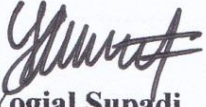
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2018


Yogial Supadi
NIM. 1316210737

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Peranan Orang Tua	10
A. Pengertian Orang Tua.....	10
B. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	12
C. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	14
D. Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak	18
E. Peran Orang Tua Dalam Pengembangan SQ	23
B. Kecerdasan Spritual (SQ).....	26
C. Karakteristik Anak Usia Dasar.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian.....	41
C. Informan Penelirian.....	41
D. Teknik Keabsahan data	42
E. Kisi-Kisis wawancara.....	43
F. Teknik Analisa Data.....	44
G. Teknik Analisis Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Yogial Supadi, NIM. 131621073. Judul Skripsi adalah: “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar

Data nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma masih cukup rendah yaitu di angka 60 nilai ini masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian adalah hasil belajar PAI dapat meningkat dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa di kelas VIII SMPN 31 Seluma. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran PAI siswa di kelas VIII SMPN 31 Seluma sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65. Dengan melalui model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak¹.

Selanjutnya belajar merupakan jantungnya proses pendidikan oleh karena itu selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Guru harus menyadari bahwa siswa adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

Unsur penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remakarya, 2011). h. 38

dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara generatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *Talking Stick*, metode ini sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar dan menciptakan kondisi belajar yang baik, diharapkan siswa dapat aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya².

Berdasarkan observasi awal didapatkan informasi data nilai anak-anak masih cukup rendah yaitu di angka 60 nilai ini masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka.³ Umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal secara individu. Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh

²Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Model Pembelajaran (Untuk Meningkatkan Profesional Guru)* Kata Pena. h. 82

³Observasi awal tanggal 26 Januari 2017

pengetahuan. Dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu :

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru hal ini berdampak pada hasil kenyataan pendidikan agama Islam (PAI) belum optimal.
3. Kurang diterapkannya macam-macam metode pembelajaran, kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran *talking Stick*. Langkah kerja master adalah strategi belajar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang berdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan pendekatan *Talking Stick* melalui langkah kerja master diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan

pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pelaksanaan observasi awal yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 31 Seluma sebagai objek penelitian diperoleh identifikasi masalah yang meliputi

1. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di karenakan kurang bervariasi metode yang digunakan oleh guru.

2. Kondisi Guru

Kurangnya penerapan metode-metode baru yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

3. Kondisi Metode yang hanya menggunakan metode ceramah belum menerapkan metode-metode lain.

4. Hasil belajar yang masih rendah

C. Batasan Masalah

Pembatasan fokus penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan terhubung dalam definisi konsep dari masing-

masing objek penelitian, maka penulis membatasi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI diketahui melalui tes.
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri serta lingkungan serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian siswa dan mengakses sumber informasi secara efektif.
4. Aktivitas pembelajaran memerlukan kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di SMP N 31 Seluma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII. SMP Negeri 31?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil

belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan masukan tentang pengembangan model pembelajaran *Talking stick*

2. Secara Paraktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Guru

Sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

c. Siswa

Untuk memberikandan menanamkan anggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari Konsep Belajar, Konsep *Talking Stick*, Peran dan fungsi guru, Hasil belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, siklus penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, pemaparan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Hakikat belajar sangat penting diketahui untuk dijadikan pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi. Hakikat belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi akibat proses belajar. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli seperti misalnya⁴

- a. *Witherington* yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
- b. *Gane* menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman
- c. *Harold Spears* menyatakan belajar merupakan (*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*) kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2011) h. 12-13

d. Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁵.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar, prinsip belajar yaitu

- a. *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap pola ide-ide yang telah lalu dan telah dimiliki.
- b. *Organizer*, yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama di atas, dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman
- c. *Progressive differentiation*, yaitu bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.
- d. *Concolidation*, yaitu suatu pelajaran harus terlebih dahulu dikuasai sebelum sampai ke pelajaran berikutnya, bilamana pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya

⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Prees, 2013) h.

- e. *Integrative reconciliation*, yaitu ide atau pelajaran baru yang di pelajari itu harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu.

B. Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Model

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Model ada yang bersifat prosedural, yakni mendeskripsikan bagaimana melakukan tugas-tugas, atau bersifat konseptual, yakni deskripsi verbal realitas dengan menyajikan komponen yang relevan dan definisi, dengan dukungan data⁶

Model bisa menjadi sarana untuk menerjemahkan teori kedalam dunia kongkret untuk aplikasi kedalam praktik. Bisa juga model menjadi sarana mempromulasikan teori berdasarkan temuan praktis (model untuk). Model merupakan salah satu tool untuk teorisasi, arti teorisasi adalah proses empirik dan rasional yang menggunakan bermacam alat, seperti prosedur penelitian, model, logika dan alasan. tujuannya adalah memberikan penjelasan penuh mengapa suatu peristiwa terjadi sehingga bisa memandu untuk memprediksi hasil. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran

⁶Sagala Syaiful, *Konsep dan Metode Pembelajaran*. (bandung: Alfabeta, 2003) h. 55

di kelas maupun tutorial. Menurut pendapat Joyce, fungsi model pembelajaran adalah “ *each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*” melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide, dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah “Metode pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat”. Model pembelajaran *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya.⁷

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 109-110

materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserda didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

C. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil” dan “Belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan di bahas dulu pengertian “ hasil” dan “belajar”. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut⁸:

- a. Kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- b. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dapat pengetahuan yang lainnya.

⁸Rusyam, M. Tabrani. *Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali, 2009) h. 130

- c. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

2. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang

lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.

- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas⁹.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang di peroleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik.
- e. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya Kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

⁹Budiningsih, *Belajar Mengajar* (Jakarta:Graha Ilmu, 2006) h. 113

f. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan¹⁰

3. Tujuan dan hasil belajar menurut paradigma

Tujuan belajar menurut paradigma konstruktivistik mendasarkan diri pada tiga fokus belajar, yaitu:

a. Proses

Mendasarkan diri pada nilai sebagai dasar untuk mempersepsi apa yang terjadi apabila siswa diasumsikan belajar. Nilai tersebut didasari oleh asumsi, bahwa dalam belajar, sesungguhnya siswa berkembang secara alamiah.

b. Transfer belajar

Mendasarkan diri pada premis “siswa dapat menggunakan dibandingkan hanya dapat mengingat apa yang dipelajari”. Suatu nilai yang dapat dipetik dari premis tersebut, bahwa meaningful learning harus diyakini memiliki nilai yang lebih baik

¹⁰Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 154

dibandingkan dengan *rote learning* dan *deep understanding* lebih baik dibandingkan *senseless memorization*.

Konsep belajar bermakna sesungguhnya telah dikenal sejak munculnya psikologi Gestal dengan salah satu pelopornya Wertheimer. Sebagai tanda pemahaman mendalam adalah kemampuan mentransfer apa yang dipelajari ke dalam situasi baru¹¹.

c. Bagaimana Belajar

Memiliki nilai yang lebih penting dibandingkan dengan apa yang dipelajari (*What to laern*). Alternatif pencapaian *Learning how to learn*, adalah dengan memberdayakan keterampilan berfikir siswa. Dalam hal ini, diperlukan fasilitas belajar untuk keterampilan berpikir. Belajar berbasis keterampilan berpikir merupakan dasar untuk mencapai tujuan belajar bagaimana belajar.

Paradigma tentang hasil belajar yang berasal dari tujuan belajar kekinian tersebut hendaknya bergeser dari *no learning* dan *rote learning* menuju *constructivistic learning*. *No learning*, miskin dengan retensi, transfer, dan hasil belajar. Siswa tidak menyediakan perhatian terhadap informasi relevan yang di terimanya. Rote Learning, hanya mampu mengingat informasi-informasi penting dari pelajar, tetapi tidak bisa menampilkan

¹¹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 22

unjuk kerja dalam menerapkan informasi tersebut dalam memecahkan masalah-mesalah baru. Siswa hanya mampu menamba informasi dalam memori.

Constructiveist learning dapat menampilkan unjuk kerja retensi dan transfer. Siswa mencoba membuat gagasan tentang informasi yang diterima, mencoba mengembangkan model mental dengan mengaitkan hubungan sebab akibat, dan menggunakan proses-proses kognitif dalam belajar. Proses-proses kognitif utama meliputi penyediaan perhatian terhadap informasi-informasi yang relevan dengan selecting, mengorganisasi informasi-informasi tersebut dalam representasi yang koheren melalui proses organizing, dan mengintegrasikan representasi-representasi tersebut dengan pengetahuan yang telah ada di benaknya melalui proses integrating. Hasil-hasil belajar tersebut secara teoritik menjamin siswa untuk memperoleh keterampilan penerapan pengetahuan secara bermakna.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu¹²:

- 1) Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

¹²Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Prose belajar Mengajar*. (Bandung: remaja Rosdakarya. 2004) h. 19

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa yang kumuh, banyak pengaguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik¹³.

3) Faktor lingkungan nasional

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

a. Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan sebagainya.

¹³Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006) h. 26-27

b. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau setrategi yang digunakansiswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Hasil belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Hasil penilaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁴

D. Konsep Pendidikan agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Pendidikan adalah "Usaha

¹⁴Budiningsih, *Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 113

sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam¹⁵".

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.ajaranIslam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Kalim Mulia, 2012)h. 21

pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdikpandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "*Sunnatullah*"

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung

secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut¹⁶ :

¹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004) h. 75

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003 .

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh

dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hasad*, *ghadab* dan *namimah* serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat. Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis

akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

3. Subjek Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak¹⁷

a. Akidah

Akidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut akidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang akidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'danqadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu

¹⁷Supiana dan Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. 2009. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h. 14-15

syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasululah SAW.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di masa primitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju¹⁸.

5. Bukti mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia.

a. Agama merupakan sumber moral

Manusia sangatlah memerlukan akhlaq atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakikatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. ini namanya sudah maehiavellisme.

¹⁸Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 90

Machiavellisme adalah doktrin machiavelli “tujuan menghalalkan cara kalau betul ini yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara hancurbinasa.

Menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akhirat, dan selain itu karena adanya perintah dan larangan dalam agama.

b. Agama merupakan petunjuk kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Masalah ini masalah besar, dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya ingin mengetahui dan mencapainya dan yang menjadi tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas tanda tanya besar itu, yaitu masalah kebenaran.

6. Agama merupakan sumber

Informasi tentang masalah metafisika. Prof Arnold Toynbee memperkuat pernyataan yang demikian ini. menurut ahli sejarah Inggris kenamaan ini tabir rahasia alam semesta juga ingin di singkap oleh manusia. Dalam bukunya “*An Historian’s Approach to religion*” dia menulis, “ Tidak ada satu jiwapun akan melalui hidup ini tanpa mendapat tantantangan-rangsangan untuk memikirkan rahasia alam semesta”.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka. misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan.

Dari sikap yang keliru seperti itu dapat timbul gangguan kejiwaan seperti lesu, murung, malas, kurang gairah hidup, putus asa dan merasa tidak berguna bagi orang lain.

E. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya- karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, Adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

1. Wardani, Aprilia Isti. 2013 Peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui metode Talking Stick dengan media visual pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh 16 dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 22 dengan kriteria baik dan siklus III memperoleh skor 27 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 11,7 dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 15,1 dengan kriteria baik dan siklus III 16,8 dengan kriteria baik.
2. Skripsi oleh Winda Sustyanita (2011) yang berjudul penerapan pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang

berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *Talking Stick*¹⁹.

3. Skripsi yang berjudul penelitian penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan pembelajaran PAI kelas IV SDN 2 Pringapus kecamatan dongko kabupaten trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pembelajaran PAI kelas IV.

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *Talking Stick*.

Penelitian yang di tulis Kharismarah Mawati lebih memfokuksan pada pengaruh metode *Talking Stick* untuk meningkatkan Prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatip, dengan melihat seberapa besar pengaruh metode *Talking Stick*. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

Kedua penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini penelitian ini lebih terfokus pada hasil belajar anak dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*

¹⁹Winda Sustyanita. *penerapan pembelajarn Talking Stick untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang, 2011*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mengatasi kendala belajar di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi diri*.²⁰

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

²⁰Kunandar. *PenelitianTindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). H.21



Gambar 1, Alur Pelaksanaan

Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus :



Gambar 2. Siklus Penelitian PTK

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP 31 Selama Penelitian ini dirancang pada tanggal 09 Oktober sampai dengan 09 November 2017.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktifitas siswa dan guru melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²¹

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *Talking Stick*, lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk Mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahklak kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma.

²¹ Sudjana, Nana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 84

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas (Iman Kepada Allah), dan pertemuan kedua membahas (Sifat-sifat terpujian tercela). Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

E. Teknik Analisa Data

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi \times skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1
Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori 18/3 = 6	Kisaran untuk setiap kategori 15/3 = 5
5.	Kategori penilaian : 6 – 10,2 = Kurang 10,3 – 14,5 = Cukup 14,6 – 18 = Baik	Kategori penilaian : 5 – 8,6 = Kurang 8,7 – 12,3 = Cukup 12,4 – 15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 31 Seluma

SMP Negeri 31 terletak di Kabupaten Seluma, Sekolah Menengah Pertama Negeri Nomor 31 Rawa Indah Kecamatan Iir Talo Kabupaten Seluma dirintis pada tahun 2006, setelah warga dari luar Sumatera banyak yang menetap dan membawa keluarga termasuk anak-anak yang sudah memasuki Sekolah Menengah Pertama, dari itu untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat khusus pada anak-anak maka dirintislah sebuah sekolah yang diusulkan kepada pemerintah. Kemudian tahun 2006 Sekolah Menengah Pertama Negeri Nomor 31 resmi menjadi paket pembangunan pemerintah daerah provinsi Bengkulu. Pada waktu itu Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Seluma merupakan sekolah satu atap dengan SD Negeri 164 Seluma. Siswa/ siswinya berasal dari 2 Desa, yaitu Desa Penago Baru dan Desa Rawa Indah itu sendiri.

2. Keadaan Geografis SMP Negeri 31 Seluma

SMP Negeri 31 Seluma terletak di Desa Rawa Indah Kecamatan Iir Talo ini terletak di Pesisir pantai dan berjarak 29 km dari Kabupaten Seluma dan 15 km dari ibu kota Kecamatan Iir Talo. Keadaan fisik Sekolah Menengah Pertama Negeri Nomor 31 Kecamatan Iir Talo Kabupaten Seluma. Sekolah Menengah Pertama Negeri Nomor 31

Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma terletak di sebidang tanah yang disediakan untuk pembangunan sekolah.

3. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Pada saat ini Sekolah Menengah Pertama Negeri Nomor 31 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma memiliki 10 gedung terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang guru dan kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium computer, 3 buah WC, dan lapangan olah raga Bola Volly.

Dari keadaan tersebut, masih banyak yang harus diusulkan seperti ruang guru yang sementara ini masih satu ruangan dengan ruang Kepala Sekolah, ruang BK, ruang p3k, Lab. Bahasa, dan lapangan Bulu tangkis. Hal ini perlu ditingkatkan atau ditambah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap penggunaan fasilitas sekolah selalu ada prosedur yang digunakan misalnya peminjaman buku perpustakaan harus sesuai dengan izin guru yang mengelola, dalam pemakaian alat olahraga juga harus seizin guru yang bersangkutan dan lain sebagainya. Dengan adanya beberapa fasilitas yang telah disediakan bertujuan agar tidak ada lagi kendala sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara baik sama halnya dengan sekolah lain.. jadi setiap pemakaian/ penggunaan fasilitas sekolah haruslah seizin guru yang bersangkutan. Dalam pemeliharaan fasilitas sekolah agar alat barang tersebut tidak cepat rusak.

Maka penggunaanya harus melalui pihak yang berwenang dan perawatannya bersama-sama baik dari pihak guru maupun siswa.

4. Kondisi SDM SMP N 31 Seluma

Kondisi Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Seluma terdiri dari 4 Guru PNS, 8 guru honorer/ GTT dan 1 orang TU. Karena kurangnya tenaga pendidik (Guru PNS) di SMP N 31 Seluma. Sampai saat ini di sekolah SMPN 31 Seluma mayoritas tenaga pendidiknya merupakan guru honorer

5. Kondisi Siswa

Kondisi siswa di SMPN 31 Seluma terdiri dari kelas VII, VIII dan IX yang semua kelas terdiri dari dua rombel A dan B. Siswa SMP Negeri 31 Seluma berjumlah 127, yang terdiri dari Kelas VII Yang berjumlah 40, kelas VIII 46 dan Kelas IX 41.

6. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 31 Seluma

Tenaga guru dan pegawai merupakan komponen yang sangat penting bagi kelancaran proses pendidikan. SMP N 31 Seluma merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sistem organisasinya telah tekoordinir dengan baik.

Tabel 4.1
Struktur Kepegawaian

No	Jabatan	Nama	Kel		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja	Masa Jab (KS)
			L	P				
1	Kepala Sekolah	Rozi Armadi,S.Pd	✓		43			
2	Sekretaris	Rusiana, S.Pd		✓	43			
3	Bendahara	Eni suryati, S.Pd		✓	51			

7. Pengelolaan kelas

Di SMPN 31 Seluma Pengaturan tempat duduk disetiap ruangan kelas terdiri dari empat barisan, setiap barisnnya ditempati beberapa anak perempuan dan anak laki-laki. Pengaturan perabotan disetiap ruang kelas ditempati sudut-sudut ruangan ditata dengan rapi dan indah dipandang mata. Tata ruang kelas ini sangat rapi, bersih dimana setiap ruangan terdapat bunga-bunga yang indah dan teratur rapi.

8. Data Guru

Tenaga guru yang terdapat di SMP N 31 Seluma berjumlah 10 orang dan keadaan guru Tata Usaha berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2**Data Guru Dan Pegawai**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Bidang Studi
1	Rozi Armadi, S.Pd	S1	-
2	Rena gultom, S.Pd	S1	WALI KELAS 2
3	Eni Suryati, S.Pd	S1	WALI KELAS 3
4	Yenny, S.Pd	S1	WALI KELAS 1
5	M. Kamel, S.Pd	S1	WALI KELAS 5
6	Musnaini, S.Pd	S1	WALI KELAS 4
7	Rusiana, S.Pd	S1	WALI KELAS 6
8	Jaswani, A.Ma.Pd	S1	GURU AGAMA
9	Ramadan Gustari, S.Pd	S1	GURU OLAH RAGA
10	Deny Afriyanto, S.Pd	Honorer	TU

9. Data Siswa

Jumlah siswa di SMP N 31 berjumlah 288 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Data siswa

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	6	5	11
II	4	5	9
III	5	6	11
IV	7	6	13
V	8	9	17
VI	6	6	12
Jumlah	36	37	73

10. Sarana Dan Kebersihan Lingkungan sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Halaman Sekolah cukup luas, ditanami bunga-bunga dan dekat dengan rumah warga, halaman sekolah yang cukup luas digunakan untuk berbagai acara misalnya dalam melaksanakan upacara bendera, tempat olahraga dan tempat anak-anak bermain.

b. Perpustakaan

Ruangan perpustakaan sudah ada walaupun bukunya belum terlalu lengkap.

c. Pengadaan Air

Dalam Pengadaan air menggunakan air sumur pengairan kamar mandi dan mencuci piring.

d. Penerangan

Penerangan sudah menggunakan listrik dengan sendiri, tidak bergantung lagi kepada tetangga.

e. Tempat Ibadah

Tempat ibadah sangat dekat dengan masjid jadi dalam pelaksanaan ibadah siswa-siswi langsung kemasjid tanpa ada hambatan atau kendala yang besar dalam pelaksanaan ibadah.

f. Kantin Sekolah

Kantin satu terletak tidak jauh dari halaman sekolah dan satu lagi terletak didepan ruangan kelas VII.²²

²²Sumber Data: *Dokumentasi SMP N 31 Seluma Tahun 2017*

B. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 31 Seluma. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP N 31 tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Tahap awal dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan dan informasi dari guru kelas serta siswa kelas VIII SMP N 31 Seluma dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai harian pada pembelajaran PAI di siswa kelas VIII SMP N 31 Seluma masih rendah, kemudian peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan guru kelasnya mengenai nilai harian yang masih rendah tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar nilai tes siswa di kelas VIII SMP N 31 Seluma. Dalam hal ini dapat diketahui penyebab rendahnya nilai siswa VIII SMP N 31 Seluma yaitu karena metode pembelajaran yang dominan digunakan selama ini adalah metode ceramah. Pembelajaran dilaksanakan kurang mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pelajaran PAI yaitu dengan menerapkan metode *Talking Stick* melalui kelompok kecil di kelas VIII SMP N 31 Seluma. Penelitian ini dilakukan 2 siklus.

Selanjutnya dengan diadakannya penelitian ini menggunakan metode *Talking Stick* diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa khususnya mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Data hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada awal pertemuan dengan peserta didik, data ini di ambil peneliti pada saat pretes terhadap seluruh siswa kelas VIII SMPN 31 Seluma dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan para guru yaitu metode konvensional. Hasil pretes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	65	65	√	
2	Annisa Al-Zidania	65	50		√
3	Agustiono	65	40		√
4	Chantika Az-Zahra	65	70	√	
5	Egi Suyitno	65	70	√	
6	Marisa veronica	65	75	√	
7	Sugion Agustoyono	65	75	√	
8	Terik wegi sandika	65	50		√
9	Riana ayunda	65	65	√	
10	Riska	65	55		√
11	Jeksen	65	50		√
12	Lidia Susanti	65	60		√
13	Loka Pitasari	65	65	√	
14	Mevi Anggelina	65	55		√
15	Muhammad Gusti	65	20		√
16	Pijal Kumar	65	60		√
17	Purnama Sari	65	60		√
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	60		√
19	Reza Namora	65	60		√
20	Rina Santika	65	65	√	
21	Santri Pitriani	65	60		√
22	Shopianal Hasanah	65	50		√

23	Weka Emilia	65	80	√	
24	Yepi Rizka	65	30		√
	Jumlah nilai	1385			
	Nilai rata-rata	58			

Sumber: Dokumentasi SMPN 31 Seluma. 2018

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 65 ada 15 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38% siswa yang tuntas.

1. Hasil penelitian siklus 1

Penelitian siklus 1 membahas tentang menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik, dilaksanakan dua kali pertemuan. Terdapat dua tahap dalam penerapan metode *Talking Sticky* yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi: 1. Guru merumuskan tujuan yang harus di capai oleh siswa setelah proses pelajaran berakhir. 2. Guru mempersiapkan garis besar langkah-langkah pelajaran menggunakan metode *Talking Stick* yang akan dilakukan. 3. Guru melakukan uji coba, uji coba ini meliputi peralatan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan meliputi beberapa langkah antara lain yaitu; langkah pembukaan, 1. Guru melakukan apersepsi 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Langkah pelaksanaan yaitu; 1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta mengatur tempat duduk agar siswa dapat memperhatikan dengan jelas pelajaran yang menggunakan metode *Talking Stick*. 2. Menyampaikan materi pelajaran. 3. Menjelaskan langkah-

langkah pelaksanaan pelajaran menggunakan metode *Taling Stick*. 4. Mempasalisasi siswa berupa bahan, alat dan lembar tes. 5. Membimbing siswa melaksanakan proses pelajaran menggunakan metode *Talking Stick*. 6. Memberi waktu kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi. 7. memantapkan hasil demonstrasi. Langkah mengakhiri metode *Talking Stick*.

1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil materi yang dipelajari. 2. Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis. 3. Memberikan refleksi berupa tindak lanjut.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 16 Oktober 2017 yang membahas materi yang berjudul “pengertian syirik”. Pertemuan pertama ini dihadiri 24 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengkondisikan kelas
 - b. Guru berdoa bersama siswa
 - c. Absensi
 - d. Apersepsi
 - e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang materi pengertian syirik.

2. Kegiatan inti

- a. Tanya jawab awal
- b. Guru memberikan ilustrasi
- c. Guru menyebutkan tentang pengertian syirik
- d. Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian syirik
- e. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian syirik

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi
- b. Guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca berbagai literatur tentang pengertian syirik
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian syirik
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang pengertian syirik
- e. Memberikan salam penutup
 - a. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada 23 Oktober 2017. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang membahas materi yang berjudul “dalil nagi tentang syirik dan kategori perbuatan syirik”. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Memberikan salam pembuka
- c. Guru berdo'a bersama siswa
- d. Absensi
- e. Apersepsi
- f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa
- g. Menanyakan kepada siswa yang berhubungan dengan dalil naqli tentang syirik dan kategori perbuatan syirik
- h. Memotivasi siswa untuk mempelajari dalil naqli tentang syirik dan kategori perbuatan syirik

2. Kegiatan Inti

- a) Tanya jawab awal dalil naqli yang berhubungan dengan dalil naqli tentang syirik dan kategori perbuatan syirik
- b) Guru memberikan ilustrasi tentang dalil naqli tentang syirik dan kategori perbuatan syirik
- c) Guru menyebutkan tentang dalil naqli tentang syirik dan kategori perbuatan syirik
- d) Mendiskusikan dalam kelompok tentang dalil naqli tentang syirik dan kategori perbuatan syirik
- e) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang dalil naqli tentang syirik dan kategori perbuatan syirik

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru memberikan refleksi
 - b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang dalil naqli
 - c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang dalil naqli yang berhubungan dengan menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir (pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “perilaku syirik yang berhubungan dengan pengertian, dalil naqli tentang syirik dan

kategori perbuatan syirik” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	65	50		√
2	Annisa Al-Zidania	65	60		√
3	Agustiono	65	60		√
4	Chantika Az-Zahra	65	80	√	
5	Egi Suyitno	65	50		√
6	Marisa veronica	65	70	√	
7	Sugion Agustoyono	65	65	√	
8	Terik wegi sandika	65	75		√
9	Riana ayunda	65	70	√	
10	Riska	65	75	√	
11	Jeksen	65	60		√
12	Lidia Susanti	65	70	√	
13	Loka Pitasari	65	65	√	
14	Mevi Anggelina	65	75	√	
15	Muhammad Gusti	65	55		√
16	Pijal Kumar	65	60		√
17	Purnama Sari	65	65	√	
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	65	√	
19	Reza Namora	65	70	√	
20	Rina Santika	65	65	√	
21	Santri Pitriani	65	70	√	
22	Shopianal Hasanah	65	65	√	
23	Weka Emilia	65	65	√	
24	Yepi Rizka	65	65	√	
	Jumlah nilai		1570		
	Nilai rata-rata		65		

Sumber: Analisis Penelitian

Dari prestasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 65 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 8 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 16 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya

67% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1570$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 65$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 16 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } P = 67 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 60	16	67 %	Tuntas
2.	≤ 60	8	33 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Talking stick* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah pendekatan pembelajaran <i>Talking stick</i> yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah

mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.(RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 30 Oktober 2017 yang membahas materi tentang “menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik” yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari perilaku bagi orang yang berbuat menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik

6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab awal tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik
2. Guru memberikan ilustrasi tentang perilaku bagi orang yang berbuat menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
3. Guru menyebutkan tentang perilaku bagi orang yang berbuat menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
4. Mendiskusikan dalam kelompok tentang perilaku bagi orang yang berbuat menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
5. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang perilaku bagi orang yang berbuat menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru memberikan refleksi
2. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai perilaku bagi orang yang berbuat menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik

3. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perilaku bagi orang yang berbuat menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
4. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara menghindari perilaku menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
5. Memberikan salam penutup

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 8 November 2018 yang membahas materi “menunjukkan perilaku orang yang berbuat”. menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Menanyakan kepada siswa tentang akibat bagi orang yang berperilaku menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik
5. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari cara menghindari perilaku menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik

6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1. Tanya jawa awal tentang akibat bagi orang yang berperilaku syirik
2. Guru memberikan ilustrasi tentang cara menghindari perilaku syirik
3. Guru menyebutkan tentang cara menghindari perilaku
4. Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian syirik
5. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang akibat bagi orang yang berperilaku syirik.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru memberikan refleksi
2. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang akibat bagi orang-orang yang berperilaku syirik
3. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang akibat bagi orang yang berperilaku
4. Membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara menghindari perilaku
5. Memberikan salam penutup

6. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
7. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

d. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VIII sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “cara menghindari perilaku syirik”. Hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil belajar tes akhir siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	65	95	√	
2	Annisa AL_Zidania	65	95	√	
3	Agustiono	65	90	√	
4	Chantika Az-Zahra	65	85	√	
5	Egi Suyitno	65	90	√	
6	Marisa veronica	65	90	√	
7	Sugion Agustoyono	65	85	√	
8	Terik wegi sandika	65	60		√
9	Riana ayunda	65	90	√	

10	Riska	65	80	√	
11	Jeksen	65	60		√
12	Lidia Susanti	65	85	√	
13	Loka Pitasari	65	85	√	
14	Mevi Anggelina	65	90	√	
15	Muhammad Gusti	65	85	√	
16	Pijal Kumar	65	90	√	
17	Purnama Sari	65	55		√
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	90	√	
19	Reza Namora	65	95	√	
20	Rina Santika	65	85	√	
21	Santri Pitriani	65	90	√	
22	Shopianal Hasanah	65	85	√	
23	Weka Emilia	65	95	√	
24	Yepi Rizka	65	60		√
	Jumlah nilai	1920			
	Nilai rata-rata	80			

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 1920

$\sum N$ = 24 siswa

Maka $X = 80$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T$ = 20 siswa

$\sum N$ = 24 siswa

P = 83%

Tabel 4.9

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 60	20	83%	Tuntas
2	≤ 60	4	17%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “menghindari perilaku syirik” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya

mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan model pembelajaran dan prestasi belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.
- b. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 58 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 9 dan 16 Oktober 2017. Data hasil yang diperoleh telah

peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 79 Skor dengan rata-rata 3,9, untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 31 skor dengan rata-rata 3.1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran nilai terendah 20, nilai tertinggi 70. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 70, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 70. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang pendekatan model pembelajaran

sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikannya.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88 Skor dengan rata-rata 4,4 untuk kemampuan guru dalam model pembelajaran dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 49 skor dengan rata-rata 4,1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1385	58	38%
2	I	1570	67	67%
3	II	1920	80	83%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan

perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI dapat meningkat dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa dikelas VIII SMPN 31 Seluma. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran PAI siswa di kelas VIII SMPN 31 Seluma sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65 , ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65 . Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65 .

Dengan melalui model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Khususnya pelajaran PAI.

4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta :Andi Offset
- Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- OemarHamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- , 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta :Kalam Mulia
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Kencana
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Trianto, 2009.*Model-Model Dalam Pembelajaran*.Bandung : PT. Rosdakarya
- Pasaribu, dan Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung :Tarsito
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- , 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Edisi Kedua)*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : 2007. Universitas Terbuka
- Yunus, Mahmud. 2006. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta :PT. HidakaryaAgung

